

**PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBILANG BANYAK BENDA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
SISWA KELAS 1 MI BAHRUL ULUM BULU KEDIRI**

Desy Putriarma Istiana
UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: desyputriarmaistiana@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of concrete media on the subject of mathematics in addition and subtraction material and to find out the ability to multiply many objects through the media of concrete objects in the mathematics subject matter of addition and subtraction of grade 1 students of MI Bahrul Ulum Kediri. The method of this research is Classroom Action Research (CAR) with the Kurt Lewin model which consists of two cycles with four stages, namely Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and tests. The results of the study showed: The application of concrete objects in mathematics learning to counting the many material additions and subtraction of grade 1 students at MI Bahrul Ulum Kediri was running optimally. This can be seen in the final score of teacher activity increased from 62.5 with the unfavorable category in the first cycle to 96.09 with a very good category in the second cycle. Likewise, student activity increased from a score of 61.53 with an unfavorable category in the first cycle to 96.15 with a very good category in cycle II. Increasing the ability to count many objects through concrete media objects increases very well. This is evident in the pre-learning cycle of student mastery reaching 30% in the category of not good and the average reached 61.75. In the first cycle there was an increase of 60% with a fairly good category and an average of 71.25. There was an increase in the second cycle of student learning completeness reaching 90% with a very good category and the class average reached 86.25.

Keywords: Ability to Count Many Objects, Concrete Object Media, Summation and Reduction.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media benda konkret pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang banyak benda melalui media benda konkret pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Kediri. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan

media benda konkret dalam pembelajaran matematika pada membilang banyak benda materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Kediri berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat pada skor akhir aktivitas guru meningkat dari 62,5 dengan kategori kurang baik pada siklus I menjadi 96,09 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Begitu pula pada aktivitas siswa meningkat dari skor 61,53 dengan kategori kurang baik pada siklus I menjadi 96,15 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan kemampuan membilang banyak benda melalui media benda konkret meningkat dengan sangat baik. Hal ini terbukti pada pra siklus ketuntasan belajar siswa mencapai 30% dengan kategori tidak baik dan rata-rata mencapai 61,75. Pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 60% dengan kategori cukup baik dan rata-rata mencapai 71,25. Terjadi peningkatan lagi pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 90% dengan kategori sangat baik dan rata-rata kelas mencapai 86,25.

Kata Kunci: Kemampuan Membilang Banyak Benda, Media Benda konkret, Penjumlahan dan Pengurangan.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di MI/SD karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika selanjutnya dan materi pelajaran lain.¹

Dalam pembelajaran Matematika, salah satu kemampuan yang diajarkan adalah kemampuan membilang. Kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.² Membilang adalah suatu kegiatan membandingkan. Kegiatan membandingkan ini dilakukan dengan cara mengkorespondenkan atau memasangkan benda, unsur atau elemen suatu himpunan. Membilang berarti menyebutkan bilangan tentang banyaknya unsur suatu himpunan yaitu sifat satuan, duaan, tigaan dan seterusnya.³

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Binti Fauziyah, S. Pd.I di MI Bahrul Ulum, kemampuan siswa kelas 1 dalam membilang banyak benda masih jauh dari harapan. Siswa yang dikatakan mampu membilang adalah siswa mampu dengan empat tingkatan indikator kemampuan, meliputi membilang 1-10, membilang 10-20, membilang 20-30, dan membilang 30-40 dengan penjumlahan dan pengurangan cara pendek maupun cara

¹ Esti Yuli Widayanti, dkk, *LAPIS PGMI : Pembelajaran Matematika MI dan Pembelajaran IPA MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), 6.

² Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

³ Yasinta Nina Damayanti, *Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 18.

panjang. Namun, peneliti mendapatkan prosentase 70% dari siswa kelas 1 tidak mampu dengan empat indikator kemampuan membilang dan 30% siswa mampu dengan empat indikator kemampuan membilang.⁴

Membilang bisa kenalkan melalui media benda konkret yaitu benda-benda yang ada di sekitar siswa. Media memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Jika kondisi tersebut dapat dilaksanakan guru, yaitu siswa secara sukarela untuk mempelajari lebih lanjut karena adanya kebutuhan dan belajar bukan sekedar kewajiban, maka guru sebagai pengajar dapat dikatakan berhasil.⁵

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya dalam belajar.⁶ Sedangkan media benda konkret adalah objek yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.⁷ Penggunaan media benda konkret dalam penelitian ini adalah benda-benda disekitar siswa, misalnya tutup botol, tusuk gigi dan kelereng.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin. Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.⁸ Penelitian ini menggunakan media benda konkret untuk mendukung kegiatan interaksi edukatif dalam mempelajari kemampuan membilang banyak benda. Penelitian ini memiliki subyek dan tempat penelitian di MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec. Semen Kab. Kediri dengan jumlah siswa 20 siswa pada tahun ajaran 2016/2017 dengan mata pelajaran Matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Binti Fauziyah, S.Pd.I selaku guru Matematika kelas 1 MI Bahrul Ulum pada tanggal 27 Februari 2017.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 91.

⁶ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003), 6.

⁷ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: RinekaCipta. 2003), 119.

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Guru Profesional* (Depok: RajaGrafindoPersada, 2013), 42.

Hasil pra siklus diperoleh dari data nilai siswa ketika mengerjakan soal membilang banyak benda materi penjumlahan dan pengurangan. Siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 20 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dan 12 siswa tidak tuntas. Dengan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 30% dengan rata-rata 61,75.

Pada siklus I, aktivitas guru mendapat skor 80 dari skor maksimal 128, dengan perolehan nilai 62,5 dengan kategori kurang baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 64 dari skor maksimal 104 dengan nilai 61,53 dengan kategori kurang baik.

Aktivitas guru pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Jumlah skor yang didapat pada aktivitas guru di siklus I adalah 123 dari skor maksimal 128 dengan nilai yang diperoleh adalah 96,09 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus II selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor 100 dari skor maksimal 104 dengan nilai 96,15 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan kemampuan siswa dalam membilang banyak benda pada mata pelajaran matematika dapat dilihat selama siklus I dan siklus II. Prosentase ketuntasan kemampuan membilang siswa dalam hal mampu membilang banyak benda materi penjumlahan dan pengurangan secara klasikal pada siklus I yaitu 60% dengan kategori cukup baik, artinya dari 20 siswa, hanya 12 siswa yang mampu dan 8 siswa lainnya belum mampu. Dan diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 71,25 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II, prosentase ketuntasan kemampuan membilang siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori sangat baik, artinya dari 20 siswa, ada 18 siswa yang mampu dan 2 siswa yang belum mampu. Dan diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 86,25 dengan kategori baik.

Peningkatan kemampuan membilang banyak benda pada siswa kelas 1 dari pra siklus ke siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II. Presentase pada pra siklus yaitu 25% dengan kategori tidak baik, meningkat menjadi 55% dengan kategori cukup baik pada siklus I, kemudian meningkat lagi 85% dengan kategori baik pada siklus II. Sedangkan untuk rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 58,15 dengan kategori cukup baik meningkat menjadi 69,2 dengan kategori baik pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 85,35 dengan kategori baik pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan membilang banyak benda pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec. Semen Kab. Kediri.

PENUTUP

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media benda konkret pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan & pengurangan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil pada setiap lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Peningkatan kemampuan membilang banyak benda melalui media benda konkret pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa dan indikator kemampuan membilang melalui media benda konkret mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Widayanti, Esti Yuli, dkk. *LAPIS PGMI : Pembelajaran Matematika MI dan Pembelajaran IPA MI*. Surabaya: Aprinta, 2009.
- Wijaya, Cece. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Damayanti, Yasinta Nina. *Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sadiman, Arief. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: RinekaCipta. 2003.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Guru Profesional*. Depok: RajaGrafindoPersada, 2013.